

## Fenomena “*thrift*ing” menjelang hari raya dan *return* saham industri tekstil

### Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 1 2023  
Hal. 11-16  
DOI: 10.58784/rapi.31

**Deswita Natalia Br Hutagalung**  
Corresponding author:  
[deswitanatalia05@gmail.com](mailto:deswitanatalia05@gmail.com)  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

**Glorya Agatha**  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

Received 28 June 2023  
Revised 29 June 2023  
Accepted 29 June 2023  
Published 29 June 2023

#### ABSTRACT

The *thrift*ing phenomenon is an issue that spread in the textile and garment industry. The objective of this study is to examine the effect of religious holidays in the *thrift*ing phenomenon on stock returns, especially for firms engaged in the textile and garment business. The observation period of this study is November 21, 2022, to April 18, 2023, which is divided into three sub-periods, which are period leading up to Christmas and New Year 2022-2023, the non-holiday period, and the period leading up to Lebaran. This study finds that the returns of the firms in the textile and garment business are less than optimal in the three sub-periods. The findings of this study imply that religious holidays in the *thrift*ing phenomenon contribute enough to the performance of returns even though it has an insignificant impact.

Keywords: returns; *thrift*ing; religious holidays  
JEL Classification: G11; G12; G14

©2023 Deswita Natalia Br Hutagalung, Glorya Agatha



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

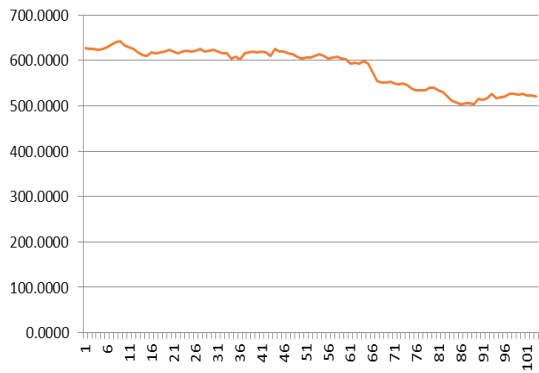
### 1. Pendahuluan

Istilah bisnis *thrift*ing merujuk pada jual beli barang bekas khususnya pakaian dalam arti barang yang dimiliki seseorang dan sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali oleh orang lain (Agnesvy & Iqbal, 2022; Balqies & Jupriani, 2022; Ghilmansyah et al., 2022; Ristiani et al., 2022). Temuan Dewi et al. (2020) menunjukkan bahwa bisnis pakaian bekas memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian khususnya industri tekstil lokal.

Kebijakan Pemerintah Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 sebenarnya secara tegas telah mengatur

bisnis yang terkait dengan jual beli pakaian bekas mengingat dampaknya terhadap kepentingan dan keberlanjutan industri tekstil nasional.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tekstil dan garmen dalam periode hari raya cenderung mengalami penurunan dengan adanya fenomena *thrift*ing. Tujuan riset ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat pengembalian saham (*returns*) emiten-emiten dalam industri tekstil dan garmen pada saat hari raya dalam konteks fenomena *thrift*ing.



**Gambar 1. Harga saham tekstil dan garmen**

## 2. Tinjauan pustaka

Menurut Riantani et al. (2020), para investor cenderung mengutamakan pertumbuhan nilai pasar saham khususnya untuk bisnis di bidang tekstil dan garmen. Menurut Ismaya et al. (2020), perusahaan di bidang tekstil dan garmen cenderung bergantung pada asetnya sehingga efisiensi pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan optimum merupakan faktor dalam menentukan nilai pasar sahamnya. Leonardo dan Kharismar (2021) juga menemukan bahwa tingkat likuiditas juga menentukan nilai pasar saham dari perusahaan di bidang tekstil dan garmen. Selain itu, Mustikasari dan Situngkir (2021) membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting lainnya yang dipertimbangkan para investor dalam pemilihan investasi. Temuan lain dari Yuriska dan Lukman (2020) menunjukkan bahwa laba per saham merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada saham tekstil dan garmen.

Pada kondisi lainnya, kecenderungan perubahan harga saham juga dapat disebabkan oleh kejadian hari libur nasional. Misalnya, Sulviani dan Nurbayasari (2020), dan Firlianti dan Mildawati (2021) menemukan bahwa hari libur nasional misalnya hari raya keagamaan mengakibatkan terjadinya perbedaan tingkat pengembalian saham. Secara konsisten, Utomo dan Herlambang (2015), dan Nanda dan Wirakusuma (2020) juga menemukan bahwa tingkat

pengembalian tidak normal terjadi menjelang hari libur nasional. Sebaliknya, Sandi (2015) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengembalian harga pada saat hari libur nasional. Lutfiah dan Jannah (2021) menemukan bahwa hari libur nasional atau hari raya keagamaan secara relatif dapat mengakibatkan atau juga tidak dapat mengakibatkan tingkat pengembalian tidak normal.

*H1: Terdapat perbedaan signifikan atas pengembalian saham menjelang hari libur nasional*

## 3. Metode riset

Berdasarkan tujuan, maka riset ini menggunakan harga penutupan harian dari saham perusahaan-perusahaan dalam industri tekstil dan garmen sebagai sampel. Harga penutupan harian bersumber dari Bursa Efek Indonesia sedangkan kategori industri bersumber dari IDNFinancials. Emiten-emiten yang digunakan sebagai sampel oleh riset ini adalah ARGO, BELL, CNTX, ERTX, ESTI, HDTX, INDR, MYTX, PBRX, POLU, POLY, RICY, SBAT, SSTM, STAR, TFCO, TRIS, UCID, UNIT, ZATA, dan ZONE.

Riset ini menggunakan uji beda dalam pengujian hipotesis dengan periode pengamatan 21 November 2022 hingga 18 April 2023. Periode pengamatan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) sub periode sebagai berikut: (1) 21 November 2022 hingga 30 Desember 2022 atau 30 hari sebelum Natal di tahun 2022 dan Tahun Baru 2023; (2) 2 Januari 2023 hingga 2 Maret 2023 atau 43 hari sebagai periode bukan hari raya; dan (3) 3 Maret 2023 hingga 18 April 2023 atau 30 hari sebelum hari raya Idul Fitri atau Lebaran di tahun 2023. Berdasarkan data harga penutupan harian maka tingkat pengembalian saham (*returns*) dihitung dengan formula berikut.

$$Returns = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

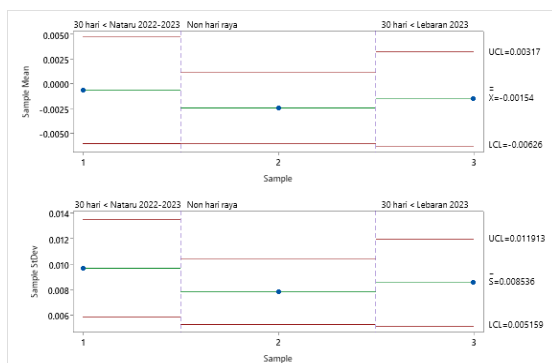
#### 4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa emiten-emiten dalam industri tekstil dan garmen memiliki rata-rata (*mean*) *returns* yang kurang optimum baik pada periode-periode menjelang hari raya dan periode bukan hari raya khususnya dalam fenomena *thrifting*. Akan tetapi, hasil analisis juga menunjukkan bahwa emiten-emiten ini memiliki kinerja yang lebih baik di periode-periode menjelang hari raya dibandingkan periode bukan hari raya. Hasil ini didukung oleh nilai simpangan baku (SD) dimana kondisi harga pasar saham cenderung lebih berisiko atau tidak stabil di periode-periode menjelang hari raya dibandingkan periode bukan hari raya. Hasil ini mengimplikasikan bahwa harga saham dan tingkat pengembalian dari emiten-emiten dalam industri tekstil dan garmen menjelang hari-hari raya keagamaan cenderung lebih fluktuatif.

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

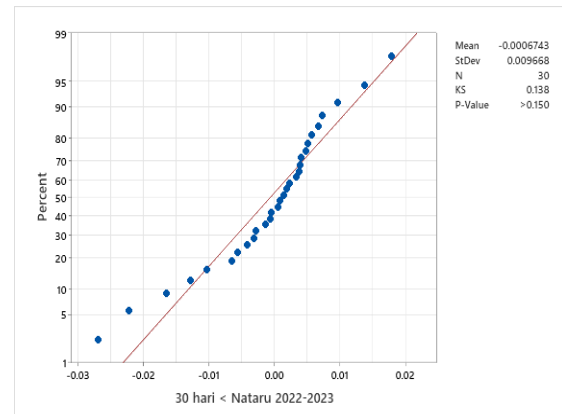
Returns	Mean	SD
30 hari<Nataru	-0.0007	0.0097
Non hari raya	-0.0024	0.0079
30 hari<Lebaran	-0.0015	0.0085

Gambar 2 menunjukkan konsistensi dengan statistik deskriptif, *returns* saham memiliki rata-rata dan simpangan baku sampel yang lebih tinggi di periode-periode menjelang hari raya. Hasil ini mengimplikasikan bahwa para investor menilai saham industri ini lebih baik di waktu menjelang hari raya sehingga meningkatkan kinerja *returns*.



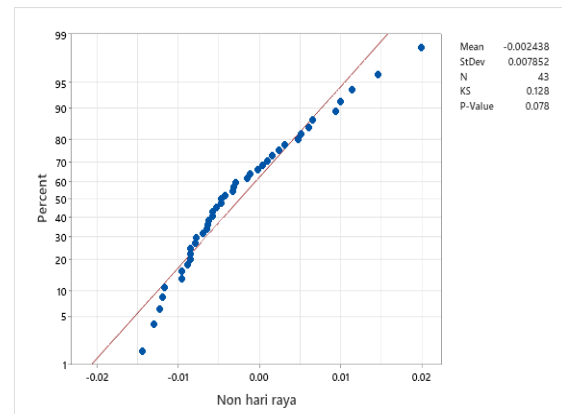
**Gambar 2. Returns saham antar periode**

Pada prosedur selanjutnya, riset ini melakukan pengujian atas normalitas data *returns* di periode-periode menjelang hari raya dan bukan hari raya. Pengujian atas normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai KS dari *returns* menjelang Nataru adalah sebesar 0.138 dengan signifikansi diatas 0.150 atau berada diatas 1%, 5%, dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *returns* periode menjelang Nataru berdistribusi normal.



**Gambar 3. Normalitas *returns* 30 < Nataru**

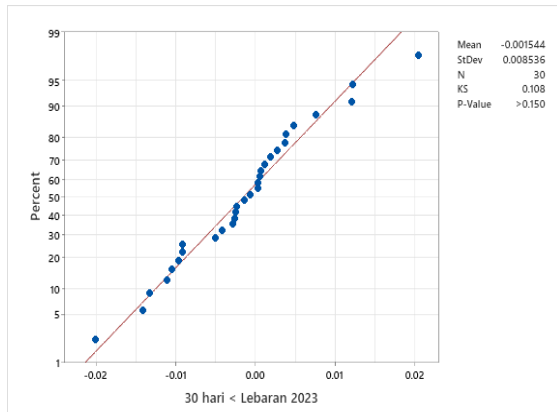
Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai KS dari *returns* di periode bukan hari raya adalah sebesar 0.128 dengan signifikansi sebesar 0.078 atau berada diatas 1% dan 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *returns* dalam periode bukan hari raya berdistribusi normal.



**Gambar 4. Normalitas *returns* periode bukan hari raya**

Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai KS dari *returns* di periode menjelang

Lebaran adalah sebesar 0.108 dengan signifikansi diatas 0.150 atau berada diatas 1%, 5%, dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa *returns* di periode menjelang Lebaran berdistribusi normal.



**Gambar 5. Normalitas *returns* 30 < Lebaran**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *returns* di periode menjelang Nataru, periode bukan hari raya, dan periode menjelang Lebaran adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil-hasil analisis maka riset ini melanjutkan prosedur berikutnya yaitu uji beda dengan menggunakan *one way analysis of variance (one way ANOVA)*.

Tabel 2 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *returns* periode menjelang Nataru, periode bukan hari raya, dan periode menjelang Lebaran. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Levene statistic sebesar 0.167 adalah tidak signifikan pada 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

**Tabel 2. Uji homogenitas varians**

Levene statistic	0.167
df1	2
df2	100
Sig.	0.847

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji ANOVA memberikan nilai F sebesar 0.375 dengan nilai signifikansi 0.688 atau berada diatas 1%, 5%, dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas *returns* antar

periode menjelang Nataru, periode bukan hari raya, dan periode menjelang Lebaran.

**Tabel 3. ANOVA**

	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
BG	0.000	0.000	0.375	0.688
WG	0.007	0.000		
Total	0.007			

BG: between groups; WG: within groups

Tabel 4 menunjukkan hasil uji beda berdasarkan post-hoc dari ANOVA. Konsisten dengan hasil uji ANOVA, hasil uji Bonferroni mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan atas *returns* antar periode menjelang Nataru, periode bukan hari raya, dan periode menjelang Lebaran. Hasil ini mengimplikasikan bahwa hari libur nasional khususnya hari-hari raya keagamaan khususnya dalam fenomena *thrifting* tidak memberikan dampak signifikan atas kinerja *returns* dari emiten-emiten dalam industri tekstil dan garmen. Berdasarkan implikasi maka H1 ditolak sehingga temuan riset ini tidak konsisten dengan Sulviani dan Nurbayasari (2020), Firlianti dan Mildawati (2021), Utomo dan Herlambang (2015), dan Nanda dan Wirakusuma (2020). Sebaliknya, temuan riset ini konsisten dengan Sandi (2015) dan Lutfiah dan Jannah (2021).

**Tabel 4. Uji beda - ANOVA post-hoc**

(I) Kode	(J) Kode	Mean Difference (I-J)	Sig.
<b>Bonferroni</b>			
30 hari<Nataru	Non hari raya	0.0018	1.000
	30 hari<Lebaran	0.0009	1.000
Non hari raya	30 hari<Nataru	-0.0018	1.000
	30 hari<Lebaran	-0.0009	1.000
30 hari<Lebaran	30 hari<Nataru	-0.0009	1.000
	Non hari raya	0.0009	1.000
<b>Games-Howell</b>			
30 hari<Nataru	Non hari raya	0.0018	0.688
	30 hari<Lebaran	0.0009	0.928
Non hari raya	30 hari<Nataru	-0.0018	0.688
	30 hari<Lebaran	-0.0009	0.892
30 hari<Lebaran	30 hari<Nataru	-0.0009	0.928
	Non hari raya	0.0009	0.892

## 5. Kesimpulan

Fenomena *thrifting* sedang merebak di tengah masyarakat khususnya dalam

periode hari-hari raya keagamaan. Riset ini menemukan bahwa terdapat kecenderungan penurunan harga saham dari emiten-emiten yang bergerak di industri tekstil dan garmen.

Secara spesifik, riset ini menemukan bahwa tingkat pengembalian saham dalam periode menjelang hari raya dan periode bukan hari raya yang disertai fenomena *thrifting* memiliki kondisi kinerja kurang optimal atau bernilai negatif. Akan tetapi, riset ini juga menemukan bahwa hari libur nasional khususnya hari-hari raya keagamaan cukup memberikan kontribusi yang baik bagi industri tekstil dan garmen walaupun dampaknya tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja tingkat pengembalian saham.

#### Daftar pustaka

- Agnesvy, F., & Iqbal, M. (2022). Penggunaan trend fashion thrift sebagai konsep diri pada remaja di Kota Bandung. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 254-271. DOI: 10.36080/ag.v10i2.1952
- Balqies, A. K., & Jupriani. (2022). Campaign “thrifting” sebagai solusi limbah fashion. *Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(2), 186-194. DOI: 10.24036/dekave.v12i2.117314
- Dewi, N. M. I. K., Widiati, I. A. P., & Utama, I. N. (2020). Implikasi penjualan pakaian bekas impor bagi konsumen di Kota Denpasar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), 216-221. DOI: 10.22225/juinhum.1.1.2222.216-221
- Firlianti, A., & Mildawati, T. (2021). Analisis perbandingan holiday effect terhadap return dan volume perdagangan saham pada pasar saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4046/>
- Ghilmansyah, R., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2022). Fenomena thrifting sebagai gaya hidup milenial Bogor. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 1-16. DOI: 10.26905/nomosleca.v8i1.6308
- Ismaya, S. B., Nuraini, A., & Baharudin, A. (2020). Analisis fundamental terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 10(1), 1-9. DOI: 10.52643/jam.v10i1.871
- Leonardo, M., & Kharismar, E. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada sub sektor tekstil & garmen. *Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 1(4), 191-200. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJMTS M/article/view/1221>
- Lutfiah, & Jannah, N. (2021). Analisis perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 122-134. DOI: 10.21111/iej.v7i2.7061
- Mustikasari, D., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 630-639. DOI: 10.35326/pencerah.v7i4.1581
- Nanda, G. R. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Reaksi pasar atas momentum hari raya Idul Fitri tahun 2019. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1247-1257. DOI: 10.24843/EJA.2020.v30.i05.p14
- Riantani, S., Delvia, S., & Sodik, G. (2020). Model prediksi financial distress: Pengaruhnya terhadap kinerja saham industri tekstil dan garmen di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 1-9. DOI: 10.19184/bisma.v14i1.8858
- Ristiani, N., Raidar, U., & Wibisono, D. (2022). Fenomena thrifting fashion di masa pandemi COVID-19: Studi kasus pada mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Sociologie*, 1(2), 186-195. <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/74>
- Sandi, D. D. (2015). Analisis anomali holiday effect terhadap return saham

- syariah di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2014. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 19-35.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/765>
- Sulviani, A., & Nurbayasari, E. (2020). Analisis perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah libur idul fitri serta libur tahun baru (Studi empiris pada perusahaan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 1-11. DOI: 10.31949/j-aksi.v1i1.169
- Utomo, V. J., & Herlambang, L. (2015). Efek hari libur lebaran pada emiten yang terdaftar dalam ISSI periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(5), 372-386. DOI: 10.20473/vol2iss20155pp372-386
- Yuriska, K., & Lukman, H. (2020). Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan garmen dan tekstil di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1671-1679. DOI: 10.24912/jpa.v2i4.9362